

# Bimbingan Belajar: Solusi Hambatan Belajar Siswa Sekolah Dasar

Anisah Lutfiyah<sup>1</sup>, Aditia Hilal Akbar<sup>1</sup>, Tri Alike<sup>1</sup>, Layla Mardiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

✉ anisahlutfiyah125@gmail.com

## Abstrak

### ARTICLE INFO

Article history:

Submitted: 25-08-2024

Revised: 10-10-2024

Accepted: 20-11-2024

Published: 30-12-2024

Bimbingan belajar merupakan layanan pendidikan yang ditujukan untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman akademik mereka, mengatasi tantangan pembelajaran, dan meningkatkan prestasinya di sekolah. Bimbel AHBG berkontribusi dalam memberikan layanan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan belajar sebagai solusi hambatan belajar bagi siswa sekolah dasar khususnya di bimbingan belajar AHBG (Asmaul Husna Bimbel Genius). Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian termasuk dalam penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu tutor/pengajar, siswa, dan orang tua/wali siswa. Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan mengurangi data, menyajikan data, menyimpulkan, dan memverifikasi. serta kesimpulan akhir. Bimbel AHBG memberikan solusi hambatan belajar pada siswa sekolah dasar. Siswa merasa terbantu dengan mengikuti program pembelajaran yang ditawarkan oleh bimbel ini.

**Kata Kunci:** bimbingan belajar, pendidikan, hambatan.

Abstract: Tutoring is an educational service aimed at helping students improve their academic understanding, overcome learning challenges, and improve their achievement in school. AHBG Tutoring contributes to providing learning services to students who experience learning difficulties. This research aims to describe and analyze tutoring as a solution to learning obstacles for elementary school students, especially in AHBG (Asmaul Husna Bimbel Genius) tutoring. Researchers use a qualitative descriptive approach with the type of research including field research. Data collection techniques in this research are through interviews, observation and documentation. The research subjects are tutors/teachers, students, and parents/guardians of students. The data analysis technique in this research is through data reduction, data presentation, inference and verification, and final conclusions. AHBG Tutoring provides solutions to learning barriers for elementary school students. Students feel helped by taking part in the learning program offered by this tutoring school.

**Keywords:** tutoring, education, obstacle.

Journal Homepage

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena melalui pendidikanlah generasi muda dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi individu yang produktif dan berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus terpenuhi guna meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik dari sebelumnya (Putra & Srirahmawati, 2020). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan tantangan tersendiri dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh sebagian siswa. Kesulitan belajar merupakan kondisi yang dapat memunculkan hambatan

proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Hidayah dan Maemonah dalam tulisannya, hambatan belajar dapat menimbulkan kegagalan dalam pencapaian tujuan belajar (Hidayah & Maemonah, 2022). Oleh karena itu, peran bimbingan belajar menjadi sangat penting dalam membantu siswa mengatasi hambatan belajar yang mereka hadapi.

Siswa sekolah dasar yang memiliki kesulitan belajar pastilah memiliki hambatan belajar dan berpengaruh terhadap akademiknya. Misalnya seperti malas belajar, siswa mengalami ketertinggalan materi pembelajaran, ataupun prestasinya menurun, dan tingkat IQ yang rendah (Setyawan et al., 2020). Menurut IDEA, definisi hambatan perkembangan belajar adalah tidak termasuk atau tidak dapat dikaitkan terutama dengan tunagrahita (mental retardation), gangguan emosi dan perilaku, perbedaan budaya, atau kondisi lingkungan atau ekonomi yang tidak menguntungkan. Dalam hal ini, konsep hambatan perkembangan belajar itu fokus pada ketidaksesuaian antara prestasi akademik seorang anak dengan kemampuan dia yang kelihatan dan aktivitasnya dalam belajar (Hidayat, n.d.).

Menurut Hamalik yang dikutip oleh (Setyawan et al., 2020) kesulitan belajar pada siswa bisa diakibatkan 4 faktor utama, yaitu yang pertama faktor –faktor dari dirinya sendiri yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri atau disebut faktor internal. Contohnya kurang minat dalam belajar, kesehatan yang memiliki gangguan, dan tidak memiliki tujuan belajar. Yang kedua faktor-faktor dari lingkungan sekolah yaitu faktor yang berasal dari dalam sekolah. Contohnya cara tenaga pendidik (guru) dalam memberikan pembelajaran, minimnya bacaan, kurang tersedianya alat dan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan yang terlalu padat. Yang ketiga faktor-faktor dari lingkungan keluarga yaitu faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa. Contohnya ekonomi keluarga kurang mampu, anak broken home, rindu kampung tanah kelahiran (bagi siswa pindahan) , dan tidak adanya pengawasan dari orangtua. Yang keempat faktor-faktor dari lingkungan masyarakat. Contohnya gangguan jenis kelamin, bekerja sambil belajar, dan tidak mempunyai teman belajar.

Menurut Bimo Walgito, yang dikutip oleh Veronika Nainggolan, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang untuk menghindari atau mengatasi kesulitan dalam kehidupan mereka agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya (Nainggolan, 2020). Bimbingan belajar berusaha untuk mengurangi sebanyak mungkin hambatan tersebut terhadap proses pembelajaran sekaligus membantu siswa agar dapat beradaptasi dengan diri mereka sendiri dan dengan lingkungan sekitar (Nisa et al., 2023).

Menurut Prayitno yang dikutip oleh (Rozak et al., 2018) Bimbingan belajar adalah salah satu jenis bimbingan yang sangat penting dan harus diterapkan. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan belajar siswa tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau kurangnya intelegensi; lebih sering daripada tidak, siswa menerima layanan yang tidak memadai. Bimbingan belajar dilakukan untuk membantu mengatasi hambatan belajar siswa supaya tercipta suasana belajar mengajar yang kondusif dan terhindar dari kesulitan belajar (Suryani, 2018).

Dikutip dari Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, Jannatul Hikmah mengatakan dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Belajar untuk Meningkatkan Disiplin Diri dan Prestasi Belajar” bahwa Penerapan Siswa diharapkan tidak lagi

menghadapi masalah belajar seperti menunda-nunda tugas, membuat PR (pekerjaan rumah), menunda-nunda tugas, atau kebiasaan buruk lainnya. Bimbingan belajar diharapkan dapat membantu mereka belajar. Jika klien atau siswa setelah menggunakan layanan ini merasa mereka dapat memperbaiki kebiasaan buruk mereka, diharapkan mereka akan menerima penguatan positif. Penguatan positif mendorong pola tingkah laku dengan memberikan penguatan atau ganjaran segera setelah tingkah laku yang diharapkan terjadi. Oleh karena itu, layanan bimbingan belajar diperkirakan bagi siswa yang mengalami hambatan belajar akan efektif untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar (Hikmah, 2022).

Sekolah dasar pada dasarnya adalah lembaga pendidikan formal yang mendidik anak-anak berusia 6-12 tahun. Pada siswa sekolah dasar (SD) yang usianya pada rentang 6-12 tahun pastilah terdapat permasalahan sendiri-sendiri dalam proses belajarnya, baik belajar di dalam kelas maupun di luar kelas (Nisa Hasibuan et al., 2021). Permasalahan dalam proses belajar siswa salah satunya yaitu kesulitan dalam belajar yang menjadi hambatan dalam pembelajaran. Hambatan ini oleh sebagian orang tua siswa lebih memilih menitipkan anaknya kepada lembaga bimbingan belajar. Supaya proses belajar mengajar mereka lebih efektif.

Menurut Pongky dan Paizah dalam artikelnya, bimbingan belajar mempunyai peran yang sangat penting dalam menangani masalah belajar siswa, seperti menentukan metode belajar yang tepat, memilih program studi yang tepat, dan mengatasi masalah belajar yang terkait dengan tuntutan belajar di institusi pendidikan. Bimbingan belajar dapat mengarahkan kegiatan siswa pada kegiatan menuntut ilmu di luar lingkungan sekolah. Bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan kualitas dan kualitas pengetahuan yang diterima siswa. Selain itu, setiap siswa berhak atas bimbingan belajar di lingkungan formal. Bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (Arie Wijaya & Paizah, 2015).

Berdasarkan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan belajar sebagai solusi hambatan belajar bagi siswa sekolah dasar khususnya di bimbingan belajar AHBG (Asmaul Husna Bimbel Genius). AHBG merupakan lembaga bimbingan belajar untuk siswa sekolah dasar. Bimbel ini beralamat di Komplek Perumahan Dosen Unsoed No. 29, Rt 05 Rw 07, Grendeng, Purwokerto Utara. Sesuai dengan namanya, sebelum pembelajaran dimulai, para siswa diwajibkan membaca Asmaul Husna terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan harapan mendapat barokah dalam pembelajaran melalui perantara Asmaul Husna, tutur Pak Kiswan selaku owner dari bimbel ini. Hal ini pun menjadi ciri khas dari bimbel ini. Bimbel ini memfasilitasi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajarnya. Dalam prakteknya, AHBG memberikan layanan tambahan belajar yang membantu siswa menguatkan pendidikan formalnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Bimbel ini memfasilitasi siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, PPKn, IPA, tematik, dan mata pelajaran tambahan bahasa Inggris untuk setiap jenjang kelas (kelas 1-6).

## **Metode Penelitian**

Artikel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan ini memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara mendalam, luas, dan mendalam (Sugiyono, 2019). Jenis Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang berarti penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata (Zulfa, 2019). Penelitian ini dilakukan langsung di Bimbel AHGB yang beralamat di Komplek Perumahan Dosen Unsoed No. 29, Rt 05 Rw 07, Grendeng, Purwokerto Utara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dapat didefinisikan sebagai sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami (Sidiq & Miftachul Choiri, 2019). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara yang kami lakukan yaitu dengan Pak Kiswan, selaku owner dari bimbel ini. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data-data terkait hambatan belajar siswa sekolah dasar sekaligus upaya yang dilakukan oleh pihak bimbingan belajar di Bimbel AHGB.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan indra yang dimiliki oleh observer serta alat indra dijadikan sebagai alat utama dalam melakukan observasi. Pada tahapan awal, observasi dilakukan secara umum dengan tujuan peneliti dapat mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Pada tahap selanjutnya, observasi yang dilakukan oleh peneliti mulai terfokus secara spesifik guna menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus (Amruddin et al., 2022). Dokumentasi digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang berasal dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian kualitatif, data bukan manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait hambatan belajar siswa sekolah dasar di Bimbel AHGB.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu melalui reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, serta kesimpulan akhir. Mereduksi data berarti fokus pada hal-hal penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan proses pencarian atau pengumpulan data berikutnya akan menjadi lebih mudah bagi peneliti. Untuk menyediakan data, matriks dibuat dan data dikelompokkan menurut pokok masalah sehingga peneliti dapat melihat pola hubungan antara data. Penemuan awal hanyalah kesimpulan sementara; hasil akan berubah setelah peneliti menemukan bukti atau data tambahan. Oleh karena itu, kesimpulan awal perlu diverifikasi agar data yang diperoleh lebih valid. Kesimpulan akhir diperoleh dari kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2019).

## Pembahasan

Asmaul Husna Bimbel Genius (AHBG), yang merupakan lembaga bimbingan belajar untuk siswa sekolah dasar. Sesuai dengan namanya, sebelum pembelajaran dimulai, para siswa diwajibkan membaca Asmaul Husna terlebih dahulu. Hal ini dilakukan dengan harapan mendapat barokah dalam pembelajaran melalui perantara Asmaul Husna, tutur Pak Kiswan selaku owner dari bimbel ini. Hal ini pun menjadi ciri khas dari bimbel ini.

Bimbel AHBG masih tergolong bimbingan belajar yang baru berdiri. Bimbel ini beralamat di Komplek Perumahan Dosen Unsoed No. 29, Rt 05 Rw 07, Grendeng, Purwokerto Utara. Bangunan dari bimbel ini hanya dengan satu petak yang digunakan untuk belajar. Bangunan ini didirikan pada tahun 2023 lalu yang memang direkomendasikan oleh seseorang. Awalnya bimbel ini bertempat di rumah Pak Kiswan dan istri yang berlokasi di Ciberem, Sumbang, Purwokerto. Bimbel ini bermula pada masa Covid-19 yang memang oleh sebagian orang tua membutuhkan bimbingan atau tambahan belajar untuk anaknya karena pembelajaran pada saat itu dilaksanakan secara online. Pak Kiswan dan istri yang berprofesi sebagai guru SD berniat untuk membantu anak-anak tersebut dengan membuka bimbingan belajar di rumahnya. Kemudian pada tahun 2023 barulah resmi bimbel ini mempunyai bangunan sendiri.

Jumlah pengajar di bimbel ini ada 3 orang, termasuk Pak Kiswan sendiri, istrinya, dan satu orang yang memang kenalan dari Pak Kiswan yang rumahnya tidak jauh dari tempat bimbel. Jumlah siswanya sebanyak 25 siswa mulai dari kelas 2-6 SD. Untuk pelaksanaan bimbingan belajar di bimbel ini dilakukan terjadwal. Berikut jadwal pembelajaran di bimbel AHBG.

Jadwal Bimbel AHBG

| Hari   | Waktu                  |                        |
|--------|------------------------|------------------------|
|        | 13.00-15.00            | 15.00-17.00            |
| Senin  | Kelas 1 (Matematika)   | Kelas 4 (Matematika)   |
| Selasa | Kelas 2 (Matematika)   | Kelas 6 (Matematika)   |
| Rabu   | Kelas 3 (Matematika)   | Kelas 5 (Matematika)   |
| Kamis  | Kelas 1 (B.Indo, PPKn) | Kelas 4 (IPAS, B.Indo) |
| Jumat  | Kelas 2 (B.Indo, PPKn) | Kelas 6 (IPA, B.Indo)  |
| Sabtu  | Kelas 3 (Tematik)      | Kelas 5 (IPAS, B.Indo) |

Bimbel AHBG menyelenggarakan bimbingan belajar asyik dan bertujuan meningkatkan prestasi siswa supaya lebih baik. Fasilitas yang ditawarkan bimbel ini diantaranya yaitu ruang belajar yang nyaman, update materi, mentor berpengalaman, fun learning, evaluasi pembelajaran, tryout sebelum PTS/PA, 8 kali pertemuan/bulan, include mapel bahasa Inggris. Tutor/pengajar dari bimbel AHBG ini merupakan guru dari sekolah dasar yang pastinya lebih mengetahui materi ataupun strategi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini juga memberikan kemudahan kepada tutor/pengajar untuk menyetarakan materi pembelajaran di sekolah dasar kepada anak didiknya.

Bimbel ini memfasilitasi anak-anak/siswa untuk belajar, tutur Pak Kiswan saat diwawancarai oleh peneliti. Selain itu, bimbel AHBG ini memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami

kesulitan dalam proses belajarnya. Dalam prakteknya, AHBG memberikan layanan tambahan belajar yang membantu siswa menguatkan pendidikan formalnya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Bimbel ini memfasilitasi siswa sekolah dasar pada mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, PPKn, IPA, tematik, dan mata pelajaran tambahan bahasa Inggris untuk setiap jenjang kelas (kelas 1-6).

Dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pada siswa sekolah dasar, bimbel AHBG mempunyai cara tersendiri untuk membangun semangat belajar siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, tutor selalu membangun semangat siswanya terlebih dahulu. Salah satunya dengan memanfaatkan media belajar aplikasi Quizizz. Para siswa diajak untuk bermain tebak-tebakan melalui aplikasi ini. Karena tutor di bimbel ini ada 3 orang, berbeda pula cara mereka membangun semangat para siswanya.

Keluhan siswa yang mengikuti bimbel di AHBG ini kebanyakan karena mereka kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran di kelas, seperti pada mata pelajaran matematika. Bimbel AHBG ini memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami materi pembelajaran tersebut. Tutor memiliki metode tersendiri untuk membuat siswanya memahami pembelajaran tersebut. Misalnya, tutor memancing siswa dalam perkalian, pengurangan, penjumlahan, ataupun pembagian. Ataupun siswa dipancing dengan cara lamanya perjalanan mereka ke tempat bimbel. Ini membuat mereka berpikir kritis. Selain itu, tutor memberi rumus atau cara-cara yang mudah dan lebih cepat untuk mengerjakan suatu pertanyaan. Banyak dari mereka yang mengikuti bimbel disini yang semula nilainya di bawah KKM, menjadi naik di atas KKM. Harapannya dengan mengikuti bimbingan di AHBG ini dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah.

Penanganan kesulitan belajar siswa di bimbel AHBG menyesuaikan kesulitan para siswa ketika belajar, dimana setiap siswa berasal dari sekolah yang berbeda-beda, berbeda pula tingkat pemahaman mereka. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat literasi masing-masing siswa yang berbeda sekolah tersebut. Bimbel AHBG ini melakukan perluasan literasi bagi para siswanya. Seperti membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, lalu tutor memulai tebak-tebakan tentang materi yang telah dibaca. Selain itu, di bimbel ini juga siswa dibantu dalam pengerjaan PR dari sekolah. Para tutor juga sangat ramah dan sabar dalam membimbing siswanya. Ini membuat para siswa merasa nyaman dan enjoy dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di bimbel ini, setiap bulannya mengadakan evaluasi kepada para siswanya. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah didapat oleh para siswa. Setiap akan diadakan PTS ataupun PAS juga diadakan penguatan dan penajaman materi sekaligus latihan soal. Seluruh hasil pembelajaran di bimbel juga dilaporkan kepada masing-masing orang tua atau wali siswa. Harapan dari bimbel ini yaitu menjadi semakin berkembang dan lebih memberikan banyak pengetahuan kepada para siswa.

## **Kesimpulan**

Bimbel AHBG memberikan solusi hambatan belajar pada siswa sekolah dasar. Siswa merasa terbantu dengan mengikuti pembelajaran di bimbel ini. Strategi dan proses pembelajaran di bimbel ini sangat berkontribusi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pada siswa sekolah dasar, bimbel AHBG mempunyai cara tersendiri untuk membangun semangat belajar siswa. Sebelum pembelajaran dimulai, tutor selalu membangun semangat siswanya terlebih dahulu. Setiap bulannya di bimbel ini mengadakan evaluasi kepada para siswanya. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi yang telah didapat oleh para siswa. Harapan dari bimbel ini yaitu menjadi semakin berkembang dan lebih memberikan banyak pengetahuan kepada para siswa.

## **Daftra Pustaka**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rupanna, Ed.; Cetakan Pertama). CV. Syakir Media Press.
- Amruddin, Leanni Muskananfolo, I., Febriyanti, E., & Roynaldo Pandie, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (A. Munandar, Ed.; Cetakan Pertama). CV. Media Sains Indonesia.
- Arie Wijaya, P., & Paizah. (2015). Pengaruh Instructional Guidance (Bimbingan Belajar) dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Lembaga Primagama Mataram. *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, 8, 49–61.
- Hidayah, A., & Maemonah. (2022). Analisis Hambatan Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 232–240.
- Hidayat. (n.d.). *Identifikasi Hambatan Perkembangan Belajar dan Pembelajarannya*.
- Hikmah, J. (2022). Penerapan Metode Bimbingan Kelompok Belajar untuk Meningkatkan Disiplin Diri dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 165–174.
- Nainggolan, V. (2020). Peran Bimbingan Orang Tua dalam Kemandirian Belajar Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Nisa, C., Wulandari, T., Nurhasannah, N., & Lesmana, G. (2023). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 4(1), 424–434.
- Nisa Hasibuan, K., Izzati Lubis, N., Rahmi Rambe, A., & Agiel Kusumo, W. (2021). Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Bimbingan Konseling. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 11–25.
- Putra, A., & Srirahmawati, I. (2020). Peran Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri 19 Woja Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 601–609.

- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Hajja Ristianti, D. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction*, 1(1), 10–20.
- Setyawan, A., Arsilah Novitri, Q., Rahartini Eka Pratiwi, S., Birrul Walidain, M., & Agus Khoirul Anam, M. (2020). Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD). *Prosiding Nasional Pendidikan*, 1(1), 155–163.
- Sidiq, U., & Miftachul Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (A. Mujahidin, Ed.; Cetakan Pertama). CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ke-27)*. Alfabeta.
- Suryani, M. (2018). *Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas II di SMA Negeri 5 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Zulfa, U. (2019). *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi* (M. Khusurur, Ed.; Kedua). Ihya Media.